

**ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN ADAPTASI, AMPLIFIKASI, DAN
PADANAN LAZIM DALAM NOVEL *LA FILLE DE PAPIER* KARYA
GUILLAUME MUSSO**

Skripsi

**Oleh
JAUZA NAJLA NAUFALIA
1713044020**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN ADAPTASI, AMPLIFIKASI, DAN PADANAN LAZIM DALAM NOVEL *LA FILLE DE PAPIER* KARYA GUILLAUME MUSSO

Oleh

JAUZA NAJLA NAUFALIA

Penelitian ini menganalisis bagaimana prosedur penerjemahan dilakukan pada *Novel La Fille de Papier* karya Guillaume Musso. Analisis dilakukan untuk mengetahui teknik penerjemahan yang paling banyak digunakan, dengan menyoroti tiga teknik penerjemahan, yaitu adaptasi, amplifikasi, dan padanan lazim. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-analisis, yaitu dengan melakukan langkah-langkah berupa pengumpulan dan penyusunan data. Selanjutnya, dilakukan analisis dan interpretasi terhadap teks dalam novel sehingga ditemukan teknik penerjemahannya berdasarkan data yang diambil pada novel terjemahan *La Fille de Papier*. Dari analisis yang telah dilakukan, diambil 56 data sebagai sampel dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa yang paling banyak digunakan adalah teknik penerjemahan padanan lazim. Teknik tersebut digunakan dalam penerjemahan novel ini agar hasil penerjemahan menjadi alami dan mudah dipahami.

Kata kunci: Adaptasi, amplifikasi, novel Prancis, padanan lazim, teknik penerjemahan.

ABSTRACT

ANALYSE DES TECHNIQUES DE TRADUCTION D'ADAPTATION, D'AMPLIFICATION ET D'ÉQUIVALENT DANS LE ROMAN LA FILLE DE PAPIER DE GUILLAUME MUSSO

Par

JAUZA NAJLA NAUFALIA

Cette étude analyse le déroulement de la procédure de traduction du roman *La Fille de Papier* de Guillaume Musso. L'analyse est menée pour connaître la technique de traduction la plus utilisée en mettant en évidence les trois techniques de traduction que l'on retrouve dans ce roman, À savoir l'adaptation, l'amplification et l'équivalent. La méthode de recherche utilisée est la méthode descriptive-analytique, c'est-à-dire en prenant des mesures sous forme de collecte et de compilation de données. De plus, l'analyse et l'interprétation du texte du roman sont effectuées afin de trouver la technique de traduction sur la base des données prises dans la traduction du roman *La Fille de Papier*. Brièvement, basé sur l'analyse de donnée, 56 données sont prises comme échantillon dans l'étude. Sur la base des résultats de l'étude, il est constaté que la technique de traduction équivalent est la technique la plus largement utilisée. Cette technique est utilisée pour traduire ce roman afin que les résultats de la traduction soient naturels et facile à comprendre.

Mots clés : adaptation, amplification, romans Français, equivalents communs, techniques de traduction.

**ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN ADAPTASI, AMPLIFIKASI, DAN
PADANAN LAZIM DALAM NOVEL *LA FILLE DE PAPIER* KARYA
GUILLAUME MUSSO**

**Oleh
JAUZA NAJLA NAUFALIA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN
ADAPTASI, AMPLIFIKASI DAN PADANAN
LAZIM DALAM NOVEL *LA FILLE DE
PAPIER* KARYA GUILLAUME MUSSO**

Nama Mahasiswa : **Jauza Najla Naufalia**

No. Pokok Mahasiswa : **1713044020**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**





Prof. Dr. Flora., M.Pd.
NIP 19600713198602001



Setia Rini, S.Pd., M.Pd.
NIP 199102092019032021

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Flora, M.Pd.**

Sekretaris : **Setia Rini, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Maret 2022**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai sivitas akademika Universitas Lampung saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jauza Najla Naufalia
NPM : 1713044020
Judul Skripsi : Analisis Teknik Penerjemahan Adaptasi, Amplifikasi, dan Padanan Lazim dalam Novel *La fille de Papier* Karya Guillaume Musso
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaraan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Februari 2022



Jauza Najla Naufalia
NPM 1713044020

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bekasi pada 29 September 1999. Penulis merupakan anak tunggal pasangan Bapak Alm. Yuliadi MR dan Ibu Diah Meutia Harum. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2010 di Sekolah Dasar Negeri Aren Jaya VIII Bekasi Timur.

Kemudian pada tahun 2011-2014 penulis melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 25 Bandar Lampung, lalu melanjutkan di SMAN 14 Bandar Lampung pada tahun 2014-2017. Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pengalaman mengajar didapatkan penulis ketika melaksanakan Praktik Lapangan Terpadu (PLP) di SD Negeri 10 Punduh Pidada, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung pada tahun pelajaran 2020-2021.

MOTO

“Dans une grande âme tout est grand.” – Blaise Pascal

“I think it’s a good thing not to feel anything. Just sitting there and existing.” –
Jae

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis teknik penerjemahan adaptasi, amplifikasi, dan padanan lazim dalam novel *La fille de Papier* karya Guillaume Musso”. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibu saya tercinta yang telah mendukung, mendidik, dan memberi kasih sayang, serta tak lupa selalu mendoakan dalam setiap langkah saya.
2. Ayah saya tercinta, meskipun telah tiada ia akan selalu saya kenang dalam setiap langkah yang saya lalui.
3. Teman-teman Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2017 yang telah berjuang bersama selama 4 tahun.
4. Semua orang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua.

SANWACANA

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul "Analisis Teknik Penerjemahan Adaptasi, Amplifikasi, dan Padanan Lazim dalam novel *La fille de Papier* Karya Guillaume Musso" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Segala usaha serta kemampuan telah penulis curahkan guna menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan.

Oleh karena itu, berbagai saran, koreksi, dan kritik yang membangun dari berbagai pihak telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari ini bukanlah hasil jerih payah sendiri melainkan berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Prof. Dr. Flora., M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, bantuan, ilmu, motivasi, dan kesediaan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan koreksi yang sangat membantu dalam perbaikan skripsi dan telah mengarahkan peneliti agar menjadi lebih baik lagi.

5. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas utama atas kesediaannya dan kesabarannya untuk membantu, mengarahkan, dan memberi masukan agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Lampung, serta seluruh staf Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Orang tua tercinta, Papa dan Mama yang selalu memberikan dukungan moral, serta selalu mendoakan segala kebaikan untuk saya.
8. Sahabat-sahabat terbaik *Girls so quad* yang senantiasa berjuang bersama dan selalu memberikan semangat, dukungan serta bantuan yang tak terhingga, Cindy Agnessia, Pinus Lingga, Feren Nadilla, dan Lailatul Mukaromah.
9. Sahabat-sahabat terbaik SMA yang senantiasa berjuang bersama dan selalu memberikan semangat, dukungan serta bantuan yang tak terhingga, Indah, Lucky, Mey, Ajeng, Erika, Putri, Yudhis, dan Adi.
10. Keluarga besar IMASAPRA Unila, terimakasih atas dukungan serta kebersamaan yang kalian berikan.
11. Teman-teman KKN dan PLP Labuhan Agung, Akbar Mahendra, Rizka Leonita Wibowo, Warda Sukmawati, dan Desi Rarawati terima kasih atas canda tawa dan hari-hari indah yang telah diberikan saat bersama menjalani 55 hari di desa tempat kita mengabdikan.
12. Kucing-kucing saya Momot dan Timtam yang selalu mengganggu, dan juga menemani saya mengerjakan skripsi.
13. Almamater tercinta Universitas Lampung.
14. Semua orang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Besar harapan peneliti semoga karya kecil ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Februari 2022
Peneliti,

Jauza Najla Naufalia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL	iv
MENYETUJUI	v
MENGESAHKAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	4
1.3 Masalah Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Manfaat Teoretis	4
1.5.2 Manfaat Praktis	4
II. LANDASAN TEORI	
2.1 Definisi Penerjemahan	6
2.2 Teknik Penerjemahan.....	8
2.2.1 Adaptasi (<i>Adaptation</i>)	8
2.2.2 Amplifikasi (<i>Amplification</i>)	9
2.2.3 Pinjaman (<i>Borrowing</i>).....	9
2.2.4 Kalke (<i>Calque</i>).....	10
2.2.5 Kompensasi (<i>Compensation</i>)	10
2.2.6 Deskripsi (<i>Description</i>).....	11
2.2.7 Kreasi Diskursif (<i>Discursive Creation</i>)	11
2.2.8 Padanan Lazim (<i>Established Equivalence</i>).....	11
2.2.9 Generalisasi (<i>Generalization</i>).....	12
2.2.10 Linguistik Amplifikasi (<i>Linguistic Amplification</i>).....	12
2.2.11 Linguistik Kompresi (<i>Linguistic Compression</i>).....	12
2.2.12 Penerjemahan Harfiah (<i>Literal Translation</i>).....	13
2.2.13 Modulasi (<i>Modulation</i>)	13

2.2.14 Partikularisasi (<i>Particularization</i>).....	13
2.2.15 Reduksi (<i>Reduction</i>).....	13
2.2.16 Substitusi (<i>Substitution</i>).....	14
2.2.17 Transposisi (<i>Transposition</i>).....	14
2.2.18 Variasi (<i>Variation</i>).....	14
2.3 Definisi Novel.....	15
2.4 Novel “ <i>La fille de Papier</i> ”.....	17
2.5 Penelitian Relevan.....	18
2.6 Kerangka Berpikir.....	19
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode dan Prosedur Penelitian.....	20
3.2 Sumber dan Data Penelitian.....	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.4 Instrumen Penelitian.....	21
3.5 Pengumpulan Data.....	23
3.6 Penyajian dan Interpretasi Data.....	23
3.7 Prosedur Penelitian.....	23
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	25
4.2 Analisis Penerjemahan Adaptasi.....	26
4.3 Analisis Penerjemahan Amplifikasi.....	30
4.4 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	34
4.5 Pembahasan.....	58
V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Implikasi.....	61
5.3 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Teknik Penerjemahan	22
2. Analisis Kode Data	22
3. Tabel Hasil Penelitian	25
4. Data 1 Analisis Penerjemahan Adaptasi	26
5. Data 2 Analisis Penerjemahan Adaptasi	26
6. Data 3 Analisis Penerjemahan Adaptasi	27
7. Data 4 Analisis Penerjemahan Adaptasi	27
8. Data 5 Analisis Penerjemahan Adaptasi	28
9. Data 6 Analisis Penerjemahan Adaptasi	28
10. Data 7 Analisis Penerjemahan Adaptasi	28
11. Data 8 Analisis Penerjemahan Adaptasi	29
12. Data 1 Analisis Penerjemahan Amplifikasi	30
13. Data 2 Analisis Penerjemahan Amplifikasi	30
14. Data 3 Analisis Penerjemahan Amplifikasi	31
15. Data 4 Analisis Penerjemahan Amplifikasi	31
16. Data 5 Analisis Penerjemahan Amplifikasi	32
17. Data 6 Analisis Penerjemahan Amplifikasi	32
18. Data 7 Analisis Penerjemahan Amplifikasi	33
19. Data 8 Analisis Penerjemahan Amplifikasi	33
20. Data 1 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	34
21. Data 2 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	34

22. Data 3 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	35
23. Data 4 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	36
24. Data 5 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	36
25. Data 6 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	37
26. Data 7 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	37
27. Data 8 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	38
28. Data 9 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	39
29. Data 10 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	40
30. Data 11 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	40
31. Data 12 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	41
32. Data 13 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	41
33. Data 14 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	42
34. Data 15 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	43
35. Data 16 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	43
36. Data 17 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	44
37. Data 18 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	45
38. Data 19 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	45
39. Data 20 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	46
40. Data 21 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	46
41. Data 22 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	47
42. Data 23 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	48
43. Data 24 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	48
44. Data 25 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	49
45. Data 26 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	49
46. Data 27 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	50
47. Data 28 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	50
48. Data 29 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	51
49. Data 30 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	51

50. Data 31 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	51
51. Data 32 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	52
52. Data 33 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	53
53. Data 34 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	53
54. Data 35 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	54
55. Data 36 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	55
56. Data 37 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	55
57. Data 38 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	56
58. Data 39 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	56
59. Data 40 Analisis Penerjemahan Padanan Lazim.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Cover Novel La Fille de Papier</i>	17
2. Bagan Kerangka Berpikir.....	19
3. Bagan prosedur penelitian.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. *Fiche Pedagogique*.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah salah satu refleksi dari realitas sosial masyarakat yang meyakini bahwa persepsi individu mencerminkan sikap sosial. Terjemahan sastra telah lama dipandang sebagai bentuk perilaku komunikatif lintas budaya dan mungkin merupakan salah satu aktivitas umat manusia yang paling kompleks. Di dalam karya sastra akan tercermin berbagai fakta imajinatif yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam membacanya. Untuk memahami sebuah karya sastra diperlukan pengkajian yang mendalam terhadap karya sastra tersebut sebab karya sastra mempunyai fungsi tidak hanya sebagai hiburan bagi penikmatnya tetapi juga memberikan pengalaman dan gambaran dalam bermasyarakat.

Ada kebutuhan besar untuk penerjemahan di berbagai bidang, secara langsung maupun tidak langsung. Adanya terjemahan memungkinkan setiap orang memahami bahasa suatu negara, yang sekaligus menjadi salah satu cara untuk memperoleh informasi. Oleh karena itu, terjemahan harus berarti "merekproduksi pesan", yang pada dasarnya merupakan tugas penerjemah. Namun, untuk mereproduksi atau menyampaikan pesan berdasarkan pesan aslinya, banyak penyesuaian tata bahasa dan kosakata yang baik harus dilakukan (Nida dan Taber, 1982). Selain itu, "Tak perlu dikatakan, masih banyak ketegangan lain dalam penerjemahan, seperti ketegangan antara bunyi dan makna, penekanan (urutan kata) dan keberterimaan (tata bahasa), metafora dan teks, kerapihan dan kelengkapan, kesederhanaan dan akurasi", (Newmark, 1988).

Oleh karena itu penerjemahan menjadi sangat penting, dan penerjemah harus mampu memahami berbagai metode, teknik, metode dan prosedur di bidang penerjemahan. Hal ini harus dilakukan untuk menghindari terjadinya kegagalan atau pesan yang tidak dapat diterima yang terdapat pada bahasa sumber (BSu) sehingga hasil terjemahan dapat akurat, mudah dibaca dan dapat diterima dalam bahasa sasaran (BSa). “Secara umum tujuan penerjemahan adalah untuk menyalin berbagai jenis teks (termasuk teks agama, sastra, ilmiah dan filosofis) ke dalam bahasa lain sehingga lebih banyak pembaca yang dapat membaca teks,” (Ordudari, 2013). Oleh karena itu, melalui terjemahan, kita bisa dengan mudah membaca berbagai jenis buku dan teks berbahasa asing.

Salah satu terjemahan yang lengkap ada di bidang sastra, dan sekarang kita bisa dengan mudah mengapresiasi karya sastra dari pengarang asing terkenal. “Terjemahan yang berfokus pada novel, puisi, dan lain-lain disebut terjemahan sastra. Untuk menerjemahkan karya sastra, penerjemah harus memiliki gaya penulisan, pengetahuan budaya, dan imajinasi,” Herman, 2017). Dalam proses penerjemahan sastra, BSu tidak selalu memiliki padanan kata dengan BSa. “Hal ini terjadi karena paragraf karya sastra yang sangat panjang, struktur kalimat yang sulit dipahami, dan tata bahasanya yang rumit,” (Hartono, 2014: 7). Penerjemah selalu menggunakan elemen bahasa target yang setara dengan bahasa sumber untuk mengekspresikan pesan yang sama dalam bahasa target. Herman (2017) mendefinisikannya sebagai *"Each language has its own rules, and it is these differences in rules that can lead to conversion or displacement,"* (Setiap bahasa memiliki aturannya sendiri, dan perbedaan aturan inilah yang dapat menyebabkan konversi atau perpindahan).

Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosefina, Eviyanti, dan Marice (2015), mereka mengemukakan dalam penelitian berjudul *"Transposition du Nom Suffixale dans La Traduction du Roman Thérèse Raquin"* bahwa secara umum tidak semua terjemahan bahasa sumber dapat diterjemahkan dengan benar ke dalam bahasa target. Ada beberapa struktur dalam bahasa sumber yang tidak sama dengan yang ada dalam bahasa target.

Kajian tersebut juga membahas tentang analisis teknik penerjemahan yang terdapat dalam novel. Oleh karena itu, penelitian terdahulu menginspirasi peneliti untuk menganalisis teknik penerjemahan dalam novel. Penelitian yang telah dilakukan Yosefina (2015) berbeda dengan penelitian ini karena penelitian tersebut hanya menganalisis penerjemahan yang terjadi pada kata benda sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada tiga teknik penerjemahan, yaitu teknik adaptasi, padanan lazim dan amplifikasi untuk menganalisis hasil terjemahan novel *La Fille de Papier*. Selain itu, penelitian ini berfokus pada analisis tingkat keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan dengan menggunakan teknik adaptasi, amplifikasi, dan padanan lazim dengan cara membandingkannya dengan penerjemahan harfiah.

Molina dan Albir (2002) mengemukakan bahwa adaptasi adalah teknik penerjemahan yang digunakan untuk menggantikan unsur budaya BSu dengan unsur budaya BSa yang memiliki karakteristik serupa. Unsur budaya tersebut juga harus akrab dengan pembaca sasaran. Selanjutnya menurut Molina dan Albir (2002) padanan lazim adalah penerjemahan yang dilakukan dengan cara menerjemahkan kata per kata, tetapi strukturnya sudah mengikuti aturan dalam bahasa sasaran. Sedangkan amplifikasi adalah teknik penerjemahan yang memperkenalkan atau menambahkan detail informasi yang tidak terdapat dalam BSu, yaitu parafrase eksplisit.

Dengan demikian, penelitian ini hanya berfokus pada teknik adaptasi, amplifikasi, dan padanan lazim saja. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil penerjemahan yang dilakukan dengan ketiga teknik tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, skripsi ini mengambil judul "***Analisis Teknik Penerjemahan Adaptasi, Amplifikasi, dan Padanan Lazim dalam Novel La fille de Papier Karya Guillaume Musso***" sebagai judul penelitian.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan menitikberatkan pada tiga teknik penerjemahan sehingga menghasilkan penerjemahan dari terjemahan bahasa sasaran (BSa) yang sepadan dengan bahasa sumber (BSu). Teknik penerjemahan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari teori penerjemahan Molina dan Albir yaitu teknik adaptasi, amplifikasi, dan padanan lazim.

1.3 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Teknik penerjemahan apakah yang paling banyak dilakukan antara teknik penerjemahan adaptasi, amplifikasi, dan padanan lazim pada novel *La Fille de Papier* karya Guillaume Musso?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik penerjemahan yang paling banyak dilakukan pada novel *La Fille de Papier* karya Guillaume Musso.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bagian dari kegiatan akademik, utamanya dalam pengembangan penelitian penerjemahan teks berbahasa Prancis ke dalam Bahasa Indonesia sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya serta menjadi bahan kajian lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya teks-teks terjemahan bahasa Prancis dan literturnya di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

(1) Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan tentang terjemahan, khususnya dalam bahasa teknik penerjemahan yang dilakukan pada novel *La Fille de Papier* karya Guillaume Musso.

(2) Bagi Penerjemah Novel

Dapat menjadi salah satu referensi terkait teknik terjemahan adaptasi, amplifikasi, dan padanan lazim terlebih pada novel berbahasa Prancis.

(3) Bagi Pendidikan dan Pembelajaran

Dapat digunakan sebagai bahan ajar yang berkaitan dengan teknologi terjemahan dalam Bahasa asing, terutama dalam bahasa Prancis. Hasil penelitian yang diharapkan dapat digunakan sebagai referensi buku teks untuk novel *La Fille de Papier* karya Guillaume Musso.

(4) Bagi peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang penerjemahan khususnya teknik penerjemahan yang dilakukan pada novel *La Fille de Papier* karya Guillaume Musso.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Penerjemahan

Penerjemahan merupakan upaya pemikiran manusia yang berusaha memperoleh informasi dari berbagai sumber di seluruh dunia. Kegiatan penerjemahan saat ini sedang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber dalam berbagai bahasa ini, diperlukan aktivitas penerjemahan untuk berbagai bahasa yang ada di seluruh dunia. Catford (1965) menggunakan metode bahasa untuk melihat aktivitas penerjemahan dan mendefinisikannya sebagai “*The replacement of textual material one language by equivalent textual material in another language*”. Teori tersebut dapat diartikan bahwa (penggantian sumber dengan materi teks yang setara dalam bahasa target) Newmark (1998) juga memberikan definisi serupa, namun lebih jelas lagi: “*Rendering the meaning of a text into another language in the way the author intended the text*” yang berarti bahwa menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan pengarang

Kualitas terjemahan sendiri sangat bergantung pada keterampilan pemahaman penerjemah. Budaya literasi membaca penerjemah dan cara penerjemah memahami teks merupakan inti dari interpretasi yang kemudian dikemukakan dalam bahasa sasaran karena pemahaman terhadap bacaan adalah langkah pertama menuju terjemahan yang berkualitas. Penerjemah menjadi fasilitator dalam menyampaikan gaya dan pesan teks kepada pembaca asing. Penyampaian yang baik membutuhkan persepsi pribadi tentang konteks budaya, misalnya apa yang mungkin lucu di satu budaya bisa jadi tidak cocok di budaya lain. Dalam situasi ini, pandangan penerjemah dalam nuansa teks menjadi penting untuk menyampaikan pesan teks asli secara efektif. Pada

akhirnya, kualitas terjemahan bergantung pada interaksi berbagai faktor. Namun, jelas bahwa peran penerjemah, dan proses penerjemahannya merupakan langkah penting yang dapat meningkatkan cara kerja penerjemahan, meskipun kualitas terjemahan bersifat subjektif karena benar-benar bergantung pada teks aslinya, cara penulisan, gaya, serta konteks terjemahan. Penerjemahan yang baik akan membantu penyampaian makna dalam teks terjemahan.

Adapun Toury (1995: 57), berpendapat bahwa tahapan awal menentukan apakah terjemahan harus condong ke norma bahasa sumber atau bahasa sasaran. Pilihan antara dua kecenderungan ini dapat dilihat sebagai upaya mengejar keberterimaan terjemahan. Posisi sistem penerjemahan sastra dalam budaya tertentu pada waktu tertentu dapat menentukan kecenderungan penerjemahan mana yang digunakan (yaitu apakah lebih berorientasi pada keberterimaan). Artinya, jika penerjemahan lebih mendekati nilai sastra, penerjemah harus mengadopsi perbendaharaan kosakata sumber yang mengarah pada terjemahan yang memadai.

Dalam hal norma penerjemahan, Toury (1995: 58-59) memulainya dalam dua tahapan, yaitu tahapan pendahuluan dan tahapan operasional. Tahapan pendahuluan mengatur pilihan teks yang akan diterjemahkan dan keterusterangan terjemahan, sedangkan tahapan operasional mengatur pengambilan keputusan aktual selama proses penerjemahan. Tahapan pendahuluan mengatur jenis bahasa atau jenis teks apa yang harus dipilih dan diterjemahkan ke budaya tertentu dalam jangka waktu tertentu. Tahapan operasional muncul selama proses penerjemahan yang sebenarnya dan menentukan materi bahasa target mana yang menggantikan materi bahasa sumber yang sesuai. Toury (1995) menekankan bahwa hubungan antara tahapan awal dan operasional terkait dengan tahapan awal dan ketiga kelas tersebut beririsan untuk menentukan apakah terjemahan berterima bagi pembacanya.

2.2 Teknik Penerjemahan

Sebuah terjemahan karya sastra yang baik tidak akan menyulitkan pembacanya dalam membedakan mana tulisan yang asli dan mana yang merupakan versi terjemahan. Hal ini bukanlah hal yang mudah karena menerjemahkan karya sastra membutuhkan keahlian yang berbeda dibandingkan dengan menerjemahkan dokumen hukum, ataupun jurnal. Banyak teori yang mengemukakan tentang teknik penerjemahan. Adapun Molina dan Albir (2002), mengategorikan teknik penerjemahan yang dapat dilakukan ke dalam 18 teknik yang biasanya digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan suatu teks. Ke delapan belas pendekatan ini adalah sebagai berikut. 1) *Adaptation*, 2) *Amplification*, 3) *Borrowing*, 4) *Calque*, 5) *Compensation*, 6) *Description*, 7) *Distributive Creation*, 8) *Established Equivalence*, 9) *Generalization*, 10) *Linguistic Amplification*, 11) *Linguistic Compression*, 12) *Literal Translation*, 13) *Modulation*, 14) *Particularization*, 15) *Reduction*, 16) *Substitution*, 17) *Transposition*, 18) *Variation*. Berikut ini adalah uraian 18 teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir (2002: 509-511).

2.2.1 Adaptasi (*Adaptation*)

Molina dan Albir (2002: 509) teknik adaptasi adalah teknik terjemahan dengan menyesuaikan unsur budaya yang terkandung dalam bahasa sumber dengan unsur budaya bahasa sasaran. Hal ini dapat dilakukan karena unsur budaya bahasa sumber tidak ditemukan di dalam bahasa sasaran, atau dengan alasan unsur budaya dalam bahasa sumber lebih akrab dan dapat diterima atau dicerna dengan mudah bagi pembaca sasarnya. Contoh: *cycling* di bahasa Prancis, *cricket* di bahasa Inggris dan kasti di bahasa Indonesia.

Molina dan Albir (2002) mengemukakan bahwa adaptasi adalah teknik penerjemahan yang digunakan untuk menggantikan unsur budaya BSu dengan unsur budaya BSa yang memiliki karakteristik serupa. Unsur budaya tersebut juga harus akrab dengan pembaca sasaran. Menurut Mazi-Leskovar (2003: 5) “Teknik adaptasi adalah teknik penerjemahan yang menggantikan unsur-unsur budaya yang khas dalam BSu dengan

unsur budaya yang ada dalam BSa.” Teknik ini dapat digunakan apabila unsur atau elemen budaya tersebut memiliki padanan dalam BSa.

Contoh :

BSu : *Sa jambe ressemblait à une pierre*

BSa : Tungkai kakinya seperti terpaku

(sumber: <https://journal.universitasbumigora.ac.id>)

2.2.2 Amplifikasi (*Amplification*)

Adapun teknik penerjemahan amplifikasi merupakan “*To introduce details that are not formulated in the ST: information, explicative paraphrasing*”. Dalam hal ini, amplifikasi adalah teknik penerjemahan dengan menambahkan informasi yang lebih rinci mengenai sesuatu yang tidak terkandung dalam bahasa sumber. Contohnya penambahan kata gunung untuk menerangkan kata Rinjani.

Contoh:

BSu : *Il y a beaucoup d'indonésiens sur le navire.*

BSa : Banyak warga negara Indonesia di kapal itu.

(sumber: <https://journal.universitasbumigora.ac.id>)

2.2.3 Pinjaman (*Borrowing*)

Teknik ini didefinisikan sebagai “*To take a word or expression straight from another language. It can be pure (without any change), or it can be naturalized (to fit the spelling rules in the TL)*”. Teknik ini sesuai dengan namanya adalah penerjemahan yang menggunakan kata yang sama dengan bahasa sumber. Terdapat dua jenis dalam teknik ini yakni yang pertama adalah pinjaman murni (*Pure Borrowing*) yaitu peminjaman yang tidak mengubah apapun dari bahasa sumber dan yang kedua yaitu teknik peminjaman yang disesuaikan dengan ejaan bahasa sasaran (*Naturalized Borrowing*). Contohnya Peminjaman kata **Rouen** dari bahasa Prancis. Teknik peminjaman atau borrowing digunakan apabila belum ada padanan kata pada BSa sehingga digunakan kata pinjaman yang berasal dari BSu atau dapat pula Bahasa asing lainnya,

misalnya pada kata '**computer**' (bahasa Inggris) dalam bahasa Indonesia menjadi **computer**, **opéra** (bahasa Prancis) menjadi **opera** (bahasa Indonesia).

(sumber: <https://journal.universitاسbumigora.ac.id>)

2.2.4 Kalke (*Calque*)

Yang dimaksud dengan terjemahan teknik ini adalah "*Literal translation of a foreign word or phrase; it can be lexical or structural*". Kalke merupakan penerjemahan secara literal sebuah kata atau frase dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, teknik ini hampir mirip dengan *borrowing*, namun perbedaannya adalah teknik kalke digunakan untuk membawa suasana dalam bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa). Teknik kalke digunakan ketika sebuah kata tersebut masih memiliki arti yang sepadan namun penerjemah berusaha mempertahankannya untuk kepentingan dalam hal membawa suasana bahasa sumber ke dalam suasana bahasa sasaran.

Contoh: penerjemahan *fin de semaine* menjadi *weekend* pada bahasa Inggris.

(sumber: <https://journal.universitاسbumigora.ac.id>)

2.2.5 Kompensasi (*Compensation*)

Teknik ini dilakukan dengan menyampaikan pesan pada bagian lain terjemahan. Hal ini dilakukan karena pengaruh gaya pada bahasa sumber yang tidak dapat diterapkan ke dalam bahasa sasaran

Contoh:

BSu : *Un désir ardent de partager Le Secret avec le monde m'a consumé.*

BSa : Hasrat yang menyala-nyala untuk membagikan Rahasia kepada dunia membakar diri saya.

(sumber: <https://journal.universitاسbumigora.ac.id>)

2.2.6 Deskripsi (*Description*)

Teknik ini merupakan teknik penerjemahan dengan cara menggantikan suatu istilah atau ungkapan dengan deskripsi dengan penjelasan yang lebih rinci seperti dijelaskan Molina dan Albir sebagai “*To replace a term or expression with a description of its form or/and function.*”

Contoh:

BSu : *j'aime le gâteau putu*

BSa : Saya suka kue putu, makanan khas dari Indonesia yang terbuat dari kelapa.

(sumber: <https://journal.universitasbumigora.ac.id>)

2.2.7 Kreasi Diskursif (*Discursive Creation*)

Didefinisikan sebagai “*To establish a temporary equivalence that is totally unpredictable out of context*”. Dengan kata lain, teknik ini menampilkan kesepadanan yang berbeda dari konteks yang ada. Teknik penerjemahan ini biasanya digunakan penerjemah untuk menerjemahkan judul buku atau judul film untuk menarik perhatian pembacanya.

Contoh: Penerjemahan dari bahasa Inggris *Ideas become crossfertilized* sehingga yang menjadi bahasa Prancis *Le choc des idées se révèle fécond.*

(sumber: <https://journal.universitasbumigora.ac.id>)

2.2.8 Padanan Lazim (*Established Equivalence*)

Teknik ini didefinisikan sebagai “*To use a term or expression recognized (by dictionaries or language in use) as an equivalent in the TL*”. Penerjemah menggunakan teknik ini dengan menggunakan ungkapan yang terdapat di dalam kamus atau yang sudah biasa digunakan sehari-hari.

Contoh: *Et cependant, malgré la diversité des conditions* dalam bahasa Prancis yang diterjemahkan ke bahasa Inggris menjadi *In all this immense variety of conditions.*

(sumber: <https://journal.universitasbumigora.ac.id>)

2.2.9 Generalisasi (*Generalization*)

Definisi teknik ini adalah “*To use a more general or neutral term*”. Generalisasi merupakan teknik penerjemahan dengan menggunakan istilah yang lebih umum atau netral dalam bahasa sasaran.

Contoh: Penerjemahan *guichet, fenêtre or devanture* menjadi *window* di bahasa Inggris.

(sumber: <https://journal.universitasbumigora.ac.id>)

2.2.10 Linguistik Amplifikasi (*Linguistic Amplification*)

Yang dimaksud dengan teknik ini adalah “*To add linguistic elements. This is often used in consecutive interpreting and dubbing*”. Teknik penerjemahan ini menambahkan unsur linguistik ke dalam terjemahan bahasa sasaran. Teks ini biasanya digunakan dalam penerjemahan lisan atau *dubbing*.

BSu: *Tout dépend de vous !*

BSa . Semuanya terserah anda!

(sumber: <https://journal.universitasbumigora.ac.id>)

2.2.11 Linguistik Kompresi (*Linguistic Compression*)

Teknik ini didefinisikan sebagai “*To synthesize linguistic elements in the TT. This is often used in simultaneous interpreting and in subtitling*”. Penerjemah menggunakan teknik ini untuk meringkas maksud dari bahasa sumber untuk mengefektifkan suatu terjemahan. Teknik ini pada umumnya digunakan dalam penerjemahan spontan dan subtitling.

Contoh:

BSu: *I'm full*

BSa: Kenyang

(sumber: <https://journal.universitasbumigora.ac.id>)

2.2.12 Penerjemahan Harfiah (*Literal Translation*)

Didefinisikan sebagai kata per kata, yaitu dengan menerjemahkan teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran secara langsung dengan penyesuaian terhadap bahasa sasaran.

Contoh:

BSu: *Le professeur a donné le cadeau à Michael la semaine dernière.*

BSa: Guru memberikan hadiah kepada Michael minggu lalu.

(sumber: <https://journal.universitasbumigora.ac.id>)

2.2.13 Modulasi (*Modulation*)

Teknik penerjemahan ini mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam teks bahasa sumber, teknik ini dapat direalisasikan baik secara leksikal maupun struktural.

Contoh:

BSu: *personne n'aime ça*

BSa: *tout le monde l'aime*

(sumber: <https://journal.universitasbumigora.ac.id>)

2.2.14 Partikularisasi (*Particularization*)

Teknik penerjemahan ini dilakukan dengan menggunakan istilah yang lebih spesifik atau khusus, teknik ini bertolak belakang dengan teknik generalisasi.

Contoh:

BSu : *Elle aime collectionner les bijoux.*

BSa : Dia suka mengoleksi emas.

(sumber: <https://journal.universitasbumigora.ac.id>)

2.2.15 Reduksi (*Reduction*)

Teknik ini dilakukan dengan cara memadatkan hasil terjemahan ke dalam bahasa sasaran.

Contoh:

BSu : *Elle a eu un accident de voiture*

BSa : Dia mengalami kecelakaan

(sumber: <https://journal.universitasbumigora.ac.id>)

2.2.16 Substitusi (*Substitution*)

Teknik penerjemahan yang mengganti elemen-elemen linguistik menjadi elemen paralinguistik seperti intonasi atau tinggi rendahnya nada suara atau isyarat.

Contoh: bahasa isyarat dalam bahasa Arab, yaitu dengan menaruh tangan di dada diterjemahkan menjadi terima kasih.

(sumber: <https://journal.universitasbumigora.ac.id>)

2.2.17 Transposisi (*Transposition*)

Teknik penerjemahan ini mengganti kategori gramatikal dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, misalnya mengganti sebuah kata menjadi sebuah frasa disebabkan oleh adanya perbedaan antara tata bahasa sumber dan tata bahasa sasaran.

Contoh:

He limped across the street

Il a traversé la rue en boitant

(sumber: <https://journal.universitasbumigora.ac.id>)

2.2.18 Variasi (*Variation*)

Teknik ini mengubah unsur unsur linguistik atau paralinguistik yang memengaruhi variasinya seperti perubahan nada dalam teks, gaya bahasa, dialek sosial, dan dialek geografis. Teknik ini biasanya ditemukan dalam terjemahan drama dan sastra anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penerjemahan adalah menyampaikan informasi yang menghubungkan satu bahasa ke bahasa yang lain yang bertujuan memperoleh padanan yang tepat sehingga maknanya dapat tersampaikan dengan baik. Untuk mendapatkan hasil terjemahan yang berkualitas dapat diukur dengan keakuratan hasil terjemahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini, akan menganalisis tiga teknik penerjemahan yang terdapat dalam novel ini. Teknik yang diteliti adalah adaptasi, amplifikasi, dan

padanan lazim. Hal ini dilakukan karena peneliti menemukan ketiga teknik penerjemahan tersebut banyak dilakukan dalam novel tersebut sehingga peneliti hanya akan berfokus pada ketiga teknik penerjemahan itu saja.

2.3 Definisi Novel

Menurut Tarigan (2002:164) kata novel berasal dari kata latin *novellus* diturunkan pada kata *noveis* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lain seperti puisi, drama, dan lain-lain maka jenis novel ini muncul kemudian. Novel merupakan karya naratif dari prosa fiksi yang menceritakan pengalaman seseorang dengan gaya bercerita yang berbeda. Gaya dan panjang cerita, serta pokok bahasan fiksi atau semi-fiksi adalah karakteristik novel yang paling jelas. Tidak seperti halnya karya puisi, novel menceritakan kisahnya menggunakan prosa dengan narasi panjang. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:11-12) mengungkapkan bahwa secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

Abra.

Ratna (2015: 720) mengatakan “Novel, *novella* (latin), dalam sejarah sastra Barat merupakan bentuk singkat dan padat cerita zaman pertengahan”. Sebagai istilah, di Indonesia digunakan mulai angkatan pujangga baru (1930-an), menggantikan istilah roman yang digunakan pada angkatan Balai Pustaka (1920-an). Novel yang lebih pendek disebut *novella* (*novelet*). Novel merupakan satu-satunya karya sastra, dalam hubungan ini jenis fiksi yang paling digemari oleh masyarakat. Pada dasarnya novel adalah cerita yang berisi konsentrasi kehidupan manusia yang fundamental, yakni agama, masyarakat, atau sosial, dan personal yang di dalamnya tidak bisa luput dari sebuah konflik.

Selain itu, menurut sisi kehidupan masyarakat dalam novel sangat erat kaitannya dengan pengarang serta penikmat sastra, sehingga masyarakat berpengaruh juga terhadap perkembangan novel. Erika (2013:12) berpendapat bahwa, novel diciptakan untuk menceritakan pengalaman individu seorang

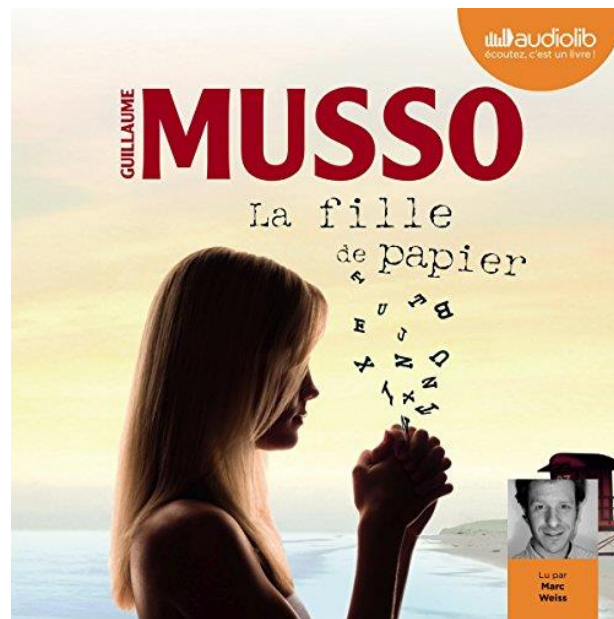
tokoh dengan penggambaran potret yang lebih dekat, lebih kompleks dari tokoh di dunia nyata. Perasaan dan pemikiran batin yang kompleks, bahkan ide atau nilai yang saling bertentangan biasanya dieksplorasi dalam novel, lebih banyak dari dalam bentuk sastra sebelumnya. Bukan hanya ceritanya yang lebih pribadi, tetapi juga pengalaman membacanya.

Berdasarkan dari pernyataan dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi yang diperluas dalam bentuk prosa, memiliki karakter di dalamnya, dan belum tentu berdasarkan fakta.

Ciri-ciri berikut harus ada agar sebuah karya dianggap sebagai novel: 1) Ditulis dalam bentuk prosa, bukan sajak. 2) Narator dalam novel biasa memiliki sudut pandang yang berbeda (orang pertama, orang ketiga dan seterusnya). 3) Novel biasanya berbentuk fiksi, bukan nonfiksi dan menggunakan bahasa sehari-hari, ini maksudnya, tidak semua fiksi adalah novel, tetapi semua novel adalah fiksi. Karya prosa nonfiksi yang sama panjangnya dengan novel dapat dikategorikan ke dalam beberapa kategori lain, seperti historiografi, biografi, dan sebagainya. Meskipun novel biasanya merupakan karya fiksi, banyak novel yang diciptakan berasal dari sejarah manusia nyata. Biasanya novel jenis ini berfokus pada era tertentu dalam sejarah atau menggambarkan narasi semi-fiksi tentang tokoh-tokoh sejarah.

Korpus data penelitian ini adalah novel karya Guillaume Musso yang berjudul *La fille de Papier* yang diterbitkan pada 2010. Novel ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan pada 2016.

2.4 Novel “*La fille de Papier*”



Gambar 1. Cover Novel *La Fille de Papier*

(sumber: [pinterest.com](https://www.pinterest.com))

Guillaume Musso *La Fille de Papier*,

Guillaume Musso adalah salah seorang penulis berkebangsaan Prancis yang telah menulis banyak karya sastra. Menurut studi Edistat 2011, Musso merupakan penulis yang menjual buku terbanyak sejak 2008 tepat setelah Stephenie Meyer dan sebelum Harlan Coben. Sekitar 11 juta salinan novelnya telah diterjemahkan ke dalam lebih dari 40 bahasa. Salah satu karyanya yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah *La Fille de Papier*. Novel tersebut ia tulis dan diterbitkan pada tahun 2010, sedangkan novel terjemahannya terbit di Indonesia pada tahun 2016. Novel tersebut merupakan novel pertama Musso yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. novel tersebut memiliki 476 halaman pada novel bahasa Prancis dan 448 halaman pada bahasa Indonesia

Novel *La Fille de Papier* ditulis oleh Guillaume Musso, pengarang yang berasal Antibes, Alpes-Maritimes, Prancis. Musso menyelesaikan sekolah

menengah atas dan melanjutkan kuliahnya di Amerika Serikat pada usia 19 tahun. Ia kembali ke Prancis setelah mendapatkan gelarnya di bidang ekonomi. Musso lantas mengajar di sekolah menengah atas. Novel pertamanya yang diterbitkan adalah *Skidamarink*, sebuah novel thriller tentang dengan pencurian lukisan, kemudian novel *Mona Lisa* dari *Musée du Louvre*, diterbitkan pada 2001. Selain novel-novel tersebut, Musso masih banyak melahirkan novel lainnya.

(sumber: <https://lepetitlitteraire.fr>)

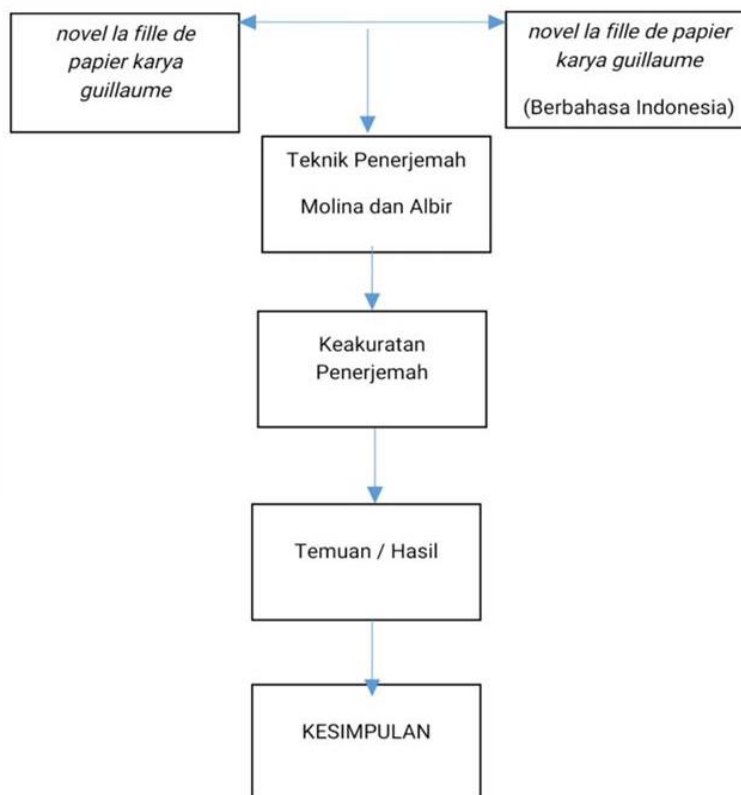
2.5 Penelitian Relevan

Penelitian dengan menggunakan teori penerjemahan yang pernah dilakukan antara lain berjudul “*Analisis Teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan kalimat yang mengandung ungkapan satire dalam novel the 100-Year-Old-Man WHO Climbed out of the window and disappeared*” Penelitian mengenai ini dilakukan oleh Ambhita Dhyaningrum (2016) peneliti melakukan penelitian terhadap hasil terjemahan yang mengandung ungkapan satire. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kompleksitas kalimat yang mengandung ungkapan satire dalam novel ‘*The 100-Year-Old Man who Climbed Out of the Window and Dissapeared*’, mendeskripsikan tipe ungkapan satire, menemukan peranti retorik yang digunakan dalam ungkapan satire, menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan, dan menjelaskan dampak teknik penerjemahan terhadap kualitas terjemahan ditinjau dari aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian dengan judul “*Analisis Teknik dan Kualitas Terjemahan Tindak Tutur Ekspresif dalam novel Stealing Home (Hati yang Terenggut) karya Sherryl Woods*) oleh Irta Fitiriana (2014). Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis jenis tindak tutur ekspresif pada novel *Stealing Home* beserta terjemahannya, (2) menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan setiap tindak ilkusi ekspresif yang terdapat dalam pada novel *Stealing Home*, dan (3) mengetahui tingkat keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan terjemahan tindak tutur ekspresif pada novel *Stealing Home* dilihat dari teknik penerjemahan yang digunakan.

Dari kedua penelitian tersebut, penelitian pertama menitikberatkan pada hasil dan kualitas penerjemahan yang membahas ungkapan satire. Sedangkan penelitian kedua menitikberatkan tindak tutur ekspresif dalam novel. Adapun peneliti membandingkan kedua naskah berbahasa sumber dan berbahasa sasaran dan berusaha menemukan teknik penerjemahan yang sesuai dengan penerjemahan sastra.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berkaitan dengan teknik terjemahan yang digunakan saat menerjemahkan *La fille de Papier*. Penulis mengidentifikasi masalah dengan membaca novel "*La Fille de Papier*". Langkah selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan teknik penerjemahan adaptasi, amplifikasi, dan padanan lazim. Dari hasil penelitian terhadap identifikasi teknik terjemahan, selanjutnya penulis mengkaji keakuratan terjemahan tersebut.



Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif Analisis isi deskriptif. Penelitian kualitatif pada penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi data-data yang diambil pada novel terjemahan *La Fille de Papier* secara langsung. Penelitian kualitatif menurut Nana (2005: 60) adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan pendeskripsian fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Sejalan dengan pemikiran itu, penelitian kualitatif menurut Eriyanto (2011:47) adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal yang ada, dalam kaitan dengan penelitian karya sastra, unsur-unsur pembangunnya.

Analisis teknik penerjemahan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi deskriptif. Karena metode ini digunakan tidak terbatas hanya pada pengumpulan dan penyusunan data, melainkan analisis dan interpretasi terhadap teks dalam novel sehingga ditemukan teknik penerjemahannya. Oleh karena itu, penggunaan desain penelitian tersebut yang digunakan berdasarkan data-data yang diambil pada novel terjemahan *La Fille de Papier*. Hasil temuan yang didapatkan dijabarkan berupa uraian deskriptif penjelasan atas analisis yang ditemukan pada data. Kemudian pada akhirnya disimpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fakta secara logis dan dapat dipertanggung

jawabkan. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa analisis terjemahan.

3.2 Sumber dan Data Penelitian

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber primer penelitian ini adalah novel karya Guillaume Musso yang berjudul *La Fille de Papier* yang diterbitkan pada tahun 2010 dan dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *The Girl on Paper* dan terbit pada 2016.

2) Sumber Data Sekunder

Selain sumber primer yang berasal dari novel, juga ada sumber sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya hasil dari artikel atau jurnal yang digunakan sebagai referensi oleh peneliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini menggunakan dokumen-dokumen sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan informasi. Selain teknik dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas empat langkah menurut Huberman dan Miles (2009:592), yakni, persiapan, pengumpulan data, penyajian dan interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mempermudah penelitian maka peneliti melakukan observasi dan studi pustaka.

3.4 Instrumen Penelitian

Langkah selanjutnya adalah membuat alat penelitian. Instrumen ini merupakan alat untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini adalah teknik penerjemahan Molina dan Albir, yang dalam hal ini diterapkan pada teknik penerjemahan karya sastra. Adapun yang menjadi fokus

penelitian ini adalah penggunaan teknik adaptasi, amplifikasi, dan padanan lazim, dalam novel ini. Untuk membantu mengumpulkan data, peneliti membuat instrumen berupa kartu data berdasarkan kolom-kolom yang terdiri dari nomor data, BSu, BSa, dan jenis-jenis prosedur penerjemahan. Berikut merupakan kartu data penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari novel.

Tabel 1. Data Teknik Penerjemahan

NO	KODE DATA	TEKNIK PENERJEMAHAN		
		Adp	P. L	Amp
1				
2				
3				

Keterangan :

No : Nomor Urut Data

Kode Data : Kode data meliputi H, P, B

H : Halaman

P : Paragraf

B : Baris

BSu : Bahasa Sumber, *La Fille de Papier* berbahasa Prancis

BSa : Bahasa Sasaran, *La Fille de Papier* berbahasa Indonesia

Jenis Penerjemahan : Berikan Tanda centang (✓) jika data termasuk dalam jenis teknik penerjemahan, yang terdiri dari:

Adp : Teknik adaptasi

Amp : Teknik Amplifikasi

P. L : Teknik Padanan Lazim

B. L : Bahasa Literal

Kemudian kartu analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang telah di peroleh, seperti tabel di bawah ini.

Tabel 2. Analisis Kode Data

BSu	
BSa	
BL	
Jenis Teknik Penerjemahan	

3.5 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah novel "*La Fille de Papier*" oleh Guillaume Musso. Dalam pengumpulan datanya, digunakan studi pustaka Menurut Sugiyono (2016:291), studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Dalam hal ini, peneliti melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan teknik adaptasi, amplifikasi, dan padanan lazim pada novel *La Fille de Papier* karya Guillaume Musso.

3.6 Penyajian dan Interpretasi Data

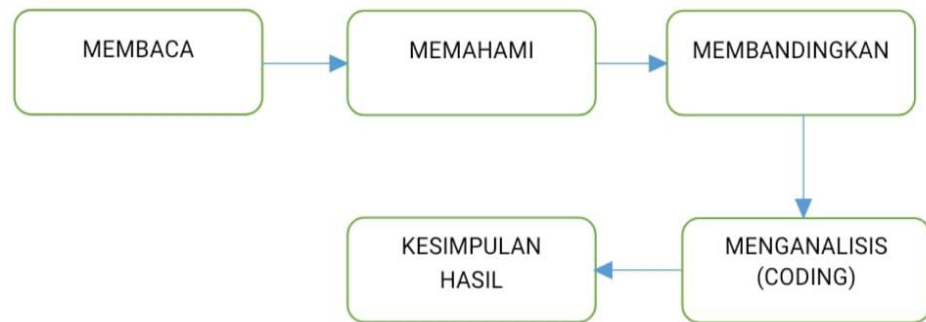
Data yang telah dikumpulkan dipilih secara hati-hati berdasarkan tingkat kebutuhan data. Data yang telah dipilih kemudian disajikan sesuai dengan *outline* penelitian. Data dideskripsikan, lalu diberi makna melalui pembacaan secara komprehensif atas semua informasi yang didapatkan. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan melihat tujuan awal penelitian dan hasil akhir yang didapatkan. Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir dari penelitian ini.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini yaitu pertama membaca terjemahan novel "*La Fille de Papier*" dan memahami alur ceritanya. Peneliti kemudian akan mengamati kata dan kalimat dalam novel *La Fille de Papier* yang menggunakan ketiga teknik penerjemahan dan membandingkan antara versi bahasa Indonesia dan Prancis. Langkah selanjutnya adalah menganalisis semua data yang ditemukan dan mencatatnya di kartu data.

Kemudian peneliti menganalisis dengan cara membandingkan BSu dan BSa dari hasil perbandingan tersebut akan diketahui jenis teknik penerjemahan yang dilakukan untuk kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Tahap terakhir

adalah menginterpretasikan hasil data yang telah peneliti olah. Semua prosedur ini apabila digambarkan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut



Gambar 3. Bagan prosedur penelitian

V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam menerjemahkan, terlihat penerjemah harus berupaya untuk menyampaikan isi sesuai dengan novel aslinya tanpa mengubah makna dan mudah dimengerti oleh pembaca. Berdasarkan dari rumusan masalah yaitu “Teknik penerjemahan apakah yang paling banyak dilakukan antara teknik penerjemahan adaptasi, amplifikasi, dan padanan lazim pada novel *La Fille de Papier* karya Guillaume Musso?” dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik penerjemahan yang paling dominan digunakan di dalam novel *la fille de papier* adalah teknik penerjemahan padanan lazim. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang menemukan sebanyak 40 data menggunakan teknik padanan lazim.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi yang digunakan untuk memperkaya ilmu pengetahuan mengenai penerjemahan terutama pada teknik penerjemahan, adaptasi, amplifikasi, dan padanan lazim. Dalam penelitian ini, peneliti telah memaparkan berbagai macam contoh mengenai teknik penerjemahan adaptasi, amplifikasi, dan padanan lazim yang diharapkan dapat menjadi sumber ajar yang relevan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang penerjemahan. Penelitian ini juga berperan dalam pembelajaran untuk mata kuliah *traduction*.

5.3 Saran

Penelitian terhadap novel *La fille de Papier* karya Guillaume Musso ini masih terbatas pada pembahasan beberapa analisis teknik penerjemahan saja. Disarankan pada penelitian selanjutnya terhadap novel *La fille de Papier* karya

Guillaume Musso, untuk melanjutkan analisis dengan lebih detil dan lebih lengkap menggunakan teknik penerjemahan lainnya. Novel *La fille de Papier* karya Guillaume Musso ini masih menyimpan berbagai kemungkinan permasalahan yang menarik untuk diteliti. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan perspektif yang berbeda seperti penelitian sosiologi sastra, penelitian watak tokoh, struktural sastra dan penelitian lainnya yang relevan, mengingat banyak sekali yang berminat untuk meneliti karya sastra sehingga dapat menggunakan berbagai korpus data karya untuk dilakukan penelitian dengan pendekatan dan kajian dari berbagai teori sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambhita Dhyaningrum (2016) Catford, J. C. 1965. *A linguistic theory of translation*. Oxford: Oxford University Press.
- Catford, J. 1965. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford Univeristy Press.
- Erika, Puput. 2013. *Bentuk Hegemoni Kekuasaan pada Tokoh Utama dalam Novel Jalan Raya Pos, Jalan Daendels Karya Pramoedya Ananta Toer*. Skripsi. Malang: UMM.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fitriana, Irta. 2014. *Analisis teknik dan kualitas terjemahan tindak tutur ekspresif dalam Novel Stealing Home (Hati Yang Terenggut) karya Sherryl Woods*. Diss. UNS (Sebelas Maret University).
- Hartono, R. (2014). *Model Penerjemahan Novel Dari Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Herman. (2017). *Shift In Translation From English Into Indonesia On Narrative Text*. *International Journal Of European Studies* 2017; 1(3): 72-77
- Mazi, Darja. Leskovar. 2003. "Domestication and Foreignization in Translating American Prose for Slovenian Children" dalam *Meta* Vol. XLVIII, 1—2. Spain: Universitas Autonomia Barcelona
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Molina, L., & Hurtado Albir, A. (2002). Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach. *Meta: Journal des Traducteurs/Meta: Translators' Journal*, 47(4), 498-512.
- Musso, G. 2010. *La Fille de Papier*. Paris: XO Editions.
- Musso, G. 2016. *The Girl On Paper*. Jawa Barat: XO Editions.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*. New York and London: Prentice Hall.
- Nida, E., & Taber, C. 1982. *The Theory And Practice Of Translation*. Netherlands: The United Bible Societies
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ordudari, M. (2013). *Translation Procedures, Strategies and Method*. Translation Journal. Volume 11, No. 3, July 2007.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan XIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Toury, G. 1995. *Descriptive Translation Studies and Beyond*. Amsterdam: John Benjamin.
- Tarigan, Henry Guntur. 2002. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yosefina, F., Eviyanti, E., & Marice. (2015). *Transposition du Nom Suffixale dans La Traduction du Roman Thérèse Raquin*. Jurnal HEXAGONE, Vol.4, No. 2, Hal. 1–10. Medan: Universitas Negeri Medan